

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak selalu menjamin peserta didik pada kesuksesan di masa depannya. Kualitas dan kuantitas menjadi dasar bagi mutu peserta didik dalam proses dan hasil belajar di bangku pendidikan (Burson, dkk., 2022). Peneliti menanggapi pendapat Burson bahwa seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin tingginya populasi penduduk membuat peserta didik dihadirkan pada kondisi yang kompleks dan dituntut menghadapi tuntutan zaman. Keadaan yang terjadi tatkala individu belum siap menghadapi tantangan dan bersaing dengan berbagai aspek kehidupan. Berhubungan dengan hal tersebut, tiap individu perlu memandang ke depan dan menyiapkan dirinya agar terhindar dari kebingungan dalam berkarir.

Berbicara mengenai karir, hakikatnya pendidikan menanamkan pada peserta didiknya sejak bangku SD hingga SMA/SMK untuk memiliki mimpi dan cita-cita yang diinginkannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu satuan pendidikan formal yang menyediakan dan menciptakan lulusannya siap terjun memasuki dunia kerja yang profesionalisme dibidangnya. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menetapkan tujuan pendidikan nasional bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang yang relevan. Dengan demikian, sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi satuan pendidikan dalam membina dan menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki tujuan masa depan yang realistis dengan kehidupannya.

Fakta tentang daya saing di dunia kerja semakin ketat dan tinggi setiap tahun, oleh karena itu standar kompetensi peserta didik perlu ditingkatkan. Akan tetapi, keadaan yang terjadi justru sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengungkapkan bahwa masih ada beberapa peserta didik di SMK yang kekurangan standar kompetensi yang diperlukan sesuai dengan program kejuruan yang diajarkan.

Selain itu, menurut Tafhamin dan Widowati (2021) penelitian yang dilakukan pada 380 peserta didik SMK di Bandung, diperoleh hasil yang cukup mengejutkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum bisa menentukan masa depannya sendiri termasuk mengenai karirnya. Peneliti menanggapi data tersebut, masih menunjukkan terjadinya krisis perencanaan karir peserta didik di lingkup SMK.

Minimnya pembekalan atau perencanaan mengenai karir pada peserta didik menyebabkan bertambahnya pengangguran berasal dari lulusan SMK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pengangguran di Indonesia mayoritas berasal dari golongan lulusan SMK, di mana penduduk dengan jenjang akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Hal ini dikarenakan mayoritas dari lulusan SMK menginginkan untuk terjun bekerja, akan tetapi tidak dapat terserap di dunia kerja. Keadaan ini menandai bahwa semakin meningkatnya lulusan SMK tidak berbanding lurus dengan kesempatan atau peluang kerja yang ada (Robiansyah, dkk, 2022).

Menurut Sadono Sukirno (dalam Ishak, K., 2018) bahwa pengangguran adalah situasi kelompok yang tergolong dalam angkatan kerja menginginkan untuk dapat sebuah pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Ada beberapa penyebab pengangguran, diantaranya karena kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah yang kontra terhadap masyarakat, pembangunan sektor ekonomi *non-real*, pendidikan yang masih rendah dan tidak mempunyai keterampilan yang mumpuni, ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dibanding dengan jumlah pencari kerja, keahlian yang dimiliki pencari kerja tidak sebanding dengan permintaan pasar kerja, mengenyam pendidikan yang tinggi tetapi terbatas akan peluang kerja karena tidak memiliki akses sehingga dapat berpotensi bertambahnya pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi di lapangan kerja, ketimpangan budaya di suatu daerah di mana hanya diperbolehkan untuk wanita saja yang bekerja sedangkan laki-laki minim bekerja. Sementara itu, civitas akademik SMK Samudra Nusantara Cirebon berupaya membekali peserta didiknya dengan membangun sumber daya manusia (SDM) agar memiliki potensi dan tujuan yang jelas untuk masa

depannya, mengingat SMK Samudra Nusantara berbasiskan industri untuk menghindari bertambahnya fenomena pengangguran.

Fenomena pengangguran pada lulusan SMK terus terjadi dan semakin bertambah bahkan belum memiliki pekerjaan, hal ini akan mengakibatkan dampak yang fatal. Pengangguran merupakan fenomena sosial yang seolah-olah menjadi beban bagi suatu negara. Dampak pengangguran bukan hanya mengakibatkan krisis ekonomi dan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat saja, tetapi juga dapat mengakibatkan efek psikologis yang buruk baik bagi penganggur maupun keluarga. Dampak pengangguran juga dapat meningkatnya kriminalitas, hingga terjadi pergelokan politik keamanan serta sosial.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMK Samudra Nusantara Cirebon adalah beberapa peserta didik masih belum memahami dalam pemilihan kelas kejuruan di SMK bahkan biasanya mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja masuk jurusan tertentu agar sama dengan temannya tanpa melihat minat dan bakat yang dimilikinya, peserta didik masih kebingungan dengan kebutuhan industrialisasi sehingga menyulitkan dalam memilih pekerjaan yang sesuai, dan anak perempuan jarang dibutuhkan oleh industri yang sudah bekerja sama dengan SMK Samudra Nusantara atau biasanya disebut dengan BKK (Bursa Kerja Khusus). BKK merupakan pusat informasi seputar dunia kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Oleh sebab itu, peserta didik tidak terserap oleh industri yang sudah bekerjasama dengan SMK, karena kurangnya kompetensi yang dimilikinya. Fakta tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK pada hari Senin, 02 Oktober 2023 di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

Pemecahan permasalahan mengenai karir penting bagi setiap usia baik anak-anak, remaja hingga usia dewasa. Terutama pada masa remaja di bangku SMK, sudah sepatutnya membantu menyiapkan mereka melalui sebuah pengalaman juga kemampuan yang seimbang dengan tantangan zaman. Untuk meminimalisir banyaknya pengangguran dari lulusan SMK, perlu adanya upaya pembekalan dan perencanaan untuk mengembangkan karir peserta didik

sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang esensial dalam perkembangan karir setiap individu (Atmaja, 2014). Dengan adanya perencanaan karir yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan lebih memudahkan untuk menentukan arah dan tujuan atas hidupnya.

Perencanaan karir menjadi unsur yang sangat penting untuk diberikan kepada calon lulusan SMK, sebagaimana peserta didik akan menghadapi tuntutan dunia kerja yang pasti akan berbeda dengan tuntutannya di sekolah. Dalam sistem pendidikan, memerlukan sistem layanan yang khusus dan bersifat psikoedukatif seperti bimbingan dan konseling, yang memiliki tugas utama dalam mengkoordinasikan atas keberhasilan peserta didiknya untuk mampu menjadi pribadi yang produktif dan mandiri. Bimbingan dan konseling merupakan kelompok sinergi dan bagian integral yang memiliki urgensi sangat penting dalam pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 yang berbunyi: "Bimbingan dan konseling adalah upaya terorganisir, objektif, rasional, dan kontinu serta tersistematis yang dilakukan oleh konselor atau guru BK guna memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya." Hal tersebut menandakan bahwa bimbingan dan konseling memiliki tugas mengemban amanat dan tanggungjawab dalam tercapainya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan bagi tiap individu dikehidupannya.

Guru BK atau guru pembimbing melalui aktivitas layanannya tentu sering menemukan kendala-kendala. Berkaitan dengan hal tersebut, sama halnya dengan aktivitas layanan bimbingan dan konseling di SMK Samudra Nusantara Cirebon, terdapat kendala yang menjadi permasalahan yaitu guru BK di SMK Samudra Nusantara berasal dari guru mata pelajaran lain yang diperbantukan untuk menjadi guru BK. Kendala tersebut menjadi kesulitan tersendiri pada saat proses penanganan masalah peserta didik karena tidak dibekali keterampilan dalam keilmuan bimbingan dan konseling.

Peserta didik SMK merupakan anak remaja yang berhak mendapatkan keputusan berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang seimbang dengan kompetensi dan harapan sesuai permintaan dari pasar kerja. Berbagai aktivitas layanan dan upaya-upaya yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling bukan hanya membimbing peserta didiknya untuk menentukan pilihan karir saja, akan tetapi juga mengharuskan mereka untuk memahami tentang dirinya dan lingkungannya sehingga lebih terbuka pada peluang yang ada. Begitupun dengan guru BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon yang harus mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki wawasan yang luas dan mengembangkan potensi sehingga memiliki kesempatan untuk berkarya.

Mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu adanya sebuah program atau penguatan pembelajaran, baik dari penyelenggara lembaga pendidikan maupun civitas akademik sekolah itu sendiri dalam mencetak dan menyiapkan peserta didik sehingga mampu dalam berdaya guna secara optimal. Senada dengan pendapat Walter (1993) yang mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan SMK perlu difokuskan dan ditujukan ke program-program dalam rangka memberikan kesiapan kepada individu untuk terjun ke dunia pekerjaan. Hal tersebut bukan hanya dukungan internal saja, melainkan juga memerlukan dukungan eksternal sangat dibutuhkan dalam penguatan pembelajaran peserta didik.

Kemendikbudristek memanasifestasikan upaya program yang dimaksud ialah P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja). P5BK merupakan pembelajaran interdisipliner (lintas disiplin ilmu) yang memfokuskan dan mempertimbangkan solusi pada problem-problem di lingkungan sekitar sesuai kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. P5BK menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*projek based learning*). Hal ini menggambarkan pada pokok disiplin ilmu abad ke-21 menurut Trilling & Fadel (dalam Apriliyani, 2023) meliputi tiga hal keterampilan yang digemari pada abad ke-21 yaitu keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*), keterampilan mengelola informasi, media serta

teknologi (*information, media and technology skills*), dan kecakapan hidup serta karir (*life and career skills*).

SMK Samudra Nusantara Cirebon menerapkan program pembelajaran P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) sebagai bentuk pengenalan, penyiapan mental dan pelatihan kompetensi peserta didik terkait dengan karir serta budaya kerja industri. Adapun tujuan adanya program P5BK menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diantaranya: menanamkan nilai-nilai yang tertuang di dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik melalui aktivitas proyek. Terdapat enam dimensi P5BK yang menjadi ciri khusus, meliputi; beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Rencana strategis tersebut diterapkan sebagai rancangan untuk meningkatkan kualitas pelajar agar memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka bersaing dengan kandidat lain di dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan atau implementasi bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada peserta didik dalam memfasilitasi dan mendukung pengembangan peserta didik, terutama pelayanan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon serta implementasi bimbingan dan konseling dalam keikutsertaannya pada pembelajaran P5BK. Oleh karena itu, menguatkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam pada penelitian ini dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ditemukan perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang muncul dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman peserta didik SMK Samudra Nusantara Cirebon dalam memilih program studi atau kejuruan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pada dasarnya, perlu adanya kesadaran akan kompetensi dirinya agar mampu berdaya saing dalam dunia kerja.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik SMK Samudra Nusantara Cirebon terkait informasi kebutuhan dunia kerja. Apabila peserta didik belum mampu membaca peluang atau wawasan terkait kebutuhan pasar industri terbatas, maka mereka akan tertinggal dengan kandidat lain yang keahliannya lebih dibutuhkan oleh permintaan pasar kerja.
- c. Ketersediaan guru BK bukan dari guru BK asli, melainkan dari guru mata pelajaran. Di SMK Samudra Nusantara Cirebon terdapat guru mata pelajaran yang diperbantukan untuk menjadi guru BK, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan pun kurang efektif dan efisien.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini, untuk memastikan dalam penyusunannya tetap berfokus pada topik inti dan tujuan penelitian tanpa menyimpang ke bidang penelitian lainnya. Adapun pembatasan masalah yang akan dijadikan pokok permasalahan pada penelitian ini adalah implementasi bimbingan dan konseling pada program P5BK dengan tema budaya kerja terhadap pembekalan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon?

- b. Bagaimana pelaksanaan program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema budaya kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon?
- c. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.
2. Menjelaskan pelaksanaan program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema budaya kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah serta membagikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan wawasan terutama di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terlebih mengenai implementasi bimbingan dan konseling pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon, berdasarkan metode penelitian kualitatif; deskriptif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan menambah pengalaman peneliti dalam penyusunan penelitian terkait materi yang dikaji dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kolaborasi dengan guru BK dan dimanfaatkan sebagai evaluasi dalam melaksanakan dan mengimplementasikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam pembekalan karir peserta didik, sehingga dapat mencapai aspek perkembangan secara optimal.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi peserta didik untuk belajar dan memiliki semangat yang tinggi dalam mewujudkan serta menjadi bagian dari peserta didik yang memiliki perencanaan karir sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan karir.

E. Landasan Teori

Perencanaan karir harus dilakukan sedini mungkin dari hulu ke hilir sebagai bentuk penyiapan masa depan kepada calon lulusan SMK. Perencanaan karir merupakan serangkaian proses aktivitas yang harus diperhatikan oleh tiap peserta didik dalam menata masa depannya. Senada dengan pendapat Sukardi dan Sumiati (dalam Rahmatyana dan Irmayanti, 2020) bahwa perencanaan karir adalah rangkaian aktivitas yang panjang yang dilakukan oleh individu dalam menentukan dan memutuskan karirnya bukan hanya untuk putusan jangka pendek saja, melainkan putusan dalam jangka panjang yang akan mempengaruhi kehidupan individu di masa depan. Kesuksesan karir seseorang tidak terlepas dari satuan pendidikan, profesi, hobi, sosial-pribadi dan nilai-nilai (Lestari, 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan aktivitas layanan yang dilakukan oleh guru BK atau pembimbing maupun konselor yang bertujuan guna memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam kurikulum merdeka, penyusunan P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) melibatkan semua civitas akademik termasuk bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling yang memuat beberapa komponen layanan, seperti layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual serta dukungan sistem memiliki peran yang penting pada program P5BK.

Menurut Anas (2022) yang diadaptasi dari *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* dalam buku yang berjudul panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan menengah, menjelaskan bahwa implementasi bimbingan dan konseling pada program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) yang berdasar pada kurikulum merdeka; guru BK melalui aktivitas layanannya memiliki peran sebagai pembimbing, pengelola program, konselor, penilai, konslutasi serta koordinasi sebagai perantara dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut, menandakan bahwa bimbingan dan konseling saling berkaitan dengan implementasi program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja). Dengan demikian, perlu adanya dukungan baik internal maupun eksternal untuk menciptakan lulusan yang memiliki kecakapan dalam perencanaan karir yang matang.

F. Kajian Literatur

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kajian Literatur

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Cahyono (2022) yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan dan	Penelitian ini memiliki kesamaan yang berfokus pada	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

	<p>Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.</p> <p>Penelitian Cahyono (2022) menggunakan metode kepustakaan (<i>library research</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK memainkan peran penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan pada penguatan karakter peserta didik sebagai bagian dari tugas dan fungsi layanan BK.</p>	<p>implementasi bimbingan dan konseling melalui kegiatan layanan dalam program pembelajaran P5BK.</p>	<p>dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi BK pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) terhadap perencanaan karir peserta didik dan terkait dengan pelatihan, keterampilan serta budaya kerja sesuai dengan lingkungan kerja industri melalui program pembelajaran P5BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon.</p>
2.	<p>Kartilah (2022) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas”.</p> <p>Penelitian Kartilah (2022) menggunakan metode riset dialogis berupa <i>best experience/best practice</i>. Hal penelitian didapati bahwa tujuan peran guru BK dalam pelaksanaan pembelajaran program proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu untuk mengharmonisasikan program proyek profil pelajar pancasila dengan peran guru BK melalui</p>	<p>Persamaan penelitian Kartilah (2022) dengan penelitian ini adalah memaparkan tugas dari bimbingan dan konseling melalui aktivitas layanannya pada pembelajaran program P5BK.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah pada penggunaan metode, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; deskriptif. Dan lokasi penelitian Kartilah (2022) dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Samudra Nusantara Cirebon.</p>

	layanannya di sekolah, meningkatkan kualitas peran guru BK dan membangun kolaborasi dengan semua unit pendidikan atau lembaga yang relevan.		
3.	<p>Oki Anggara., dkk (2022) "Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa".</p> <p>Penelitian Anggara., dkk (2022) dilatarbelakangi dari rencana strategis Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila harus diwujudkan oleh banyak pihak, termasuk salah satunya adalah peran seorang konselor di lingkup pendidikan yang menjadi bagian dari tujuan Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian menggunakan studi literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian Anggara (2022) didapati konselor di lingkup pendidikan mempunyai tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai ketahanan pribadi pada peserta didik yang sesuai dengan enam ciri khas profil pelajar Pancasila.</p>	<p>Persamaan penelitian Anggara., dkk (2022) dengan penelitian ini adalah bahwa guru BK dalam aktivitas layanannya memiliki peran yang strategis, terutama dalam meningkatkan kualitas individu.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan pada penelitian ini memaparkan implemetasi BK melalui peran guru BK dalam keikutsertaannya pada program pembelajaran P5BK dengan tema budaya kerja. Selain itu, penelitian ini membahas perencanaan karir di tingkat SMK.</p>
4.	Aulia Ayu Kusuma Ningrum (2023) dengan judul "Peran Guru	Persamaan penelitian Ningrum (2023) dengan penelitian ini adalah	Perbedaan pada penelitian ini mendeskripsikan

	<p>Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian Ningrum (2023) dilatarbelakangi proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian program kurikulum merdeka sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan Ningrum (2023) bahwa peran guru BK pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Abu Bakar diantaranya sebagai organisator, pengarah, insiator, fasilitator, mediator, informator, dan evaluator.</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan peran guru BK dianggap krusial dalam konteks pendidikan karena berkaitan dengan proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p>	<p>secara spesifik sistem kegiatan pembelajaran P5BK dengan tema budaya kerja dalam rangka mendukung perencanaan karir di tingkat SMK. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Samudra Nusantara Cirebon.</p>
5.	<p>Lilian Agustiana (2023) dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik di Kelas XI MA GUPPI Banjir Way Kanan Tahun 2021/2022”. Penelitian Agustiana (2023) bertujuan mendeskripsikan program layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir di MA</p>	<p>Persamaan penelitian Ningrum (2023) dengan penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh guru BK dapat memfasilitasi perencanaan karir peserta didik sesuai dengan tujuan yang jelas.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Pada penelitian ini mendeskripsikan perencanaan karir peserta didik dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling secara</p>

<p>GUPPI Banjit Way Kanan dan faktor pendukung serta penghambat layanan bimbingan karir. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil temua Agustiana (2023) bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK dapat menawarkan pemahaman maupun pengetahuan terkait dunia kerja, perguruan tinggi serta mempersiapkan beberapa hal yang perlu dipelajari pasca lulus sekolah.</p>		<p>komprehensif, termasuk layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual serta dukungan sistem yang harus disesuaikan dengan keadaan khusus dan kondisi belajar peserta didik sebagai sarana perencanaan karir pasca lulus sekolah.</p>
---	--	---

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah serta memberikan kontribusi dalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan di dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai lembaga naungan pemerintah. Secara praktis, diharapkan menjadi sumber rujukan serta dapat berkolaborasi dengan guru BK dan dimanfaatkan sebagai evaluasi dalam melaksanakan pengimplementasian bimbingan dan konseling melalui aktivitas layanannya pada program P5BK dalam membantu dan memfasilitasi perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Anderson (dalam Fauzy, dkk., 2022) mengatakan penelitian kualitatif ditandai dengan; mengumpulkan,

menganalisis dan menginterpretasikan data yang hasilnya sulit dipahami menggunakan angka. Diperkuat oleh pendapat Moleong (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermakna untuk mempelajari suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tingkah laku dan lainnya secara holistik, dilakukan melalui deskripsi dalam bahasa tertulis dan lisan, dalam konteks khusus yang alamiah serta menggunakan berbagai metode alamiah.

Jadi, untuk mendapatkan suatu makna pada analisis penelitian kualitatif yang tajam dapat dicapai melalui kekuatan kata-kata serta kalimat yang digunakan dalam laporan penelitiannya. Penelitian kualitatif diutamakan untuk mendeskripsikan suatu perihal sifat ataupun hakikat nilai dalam suatu objek maupun gejala atau fakta tertentu. Peneliti disini memainkan peran penting sebagai instrumen kunci. Sedangkan, proses pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi.

Adapun metode penelitian deskriptif menurut Fauzy, dkk., (2022) deskriptif kualitatif menjadi salah satu dari bagian jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menggambarkan fenomena serta karakteristiknya. Penyajian data deskriptif kualitatif mencantumkan ringkasan deskriptif langsung dari isi informasi data dengan cara terorganisasi secara logis. Jadi, hasil dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu informasi empiris yang faktual. Menurut Hardani, dkk., (2020) metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan secara sistematis dan akurat untuk menyajikan fakta, gejala, atau peristiwa yang terkait dengan karakteristik suatu komunitas atau daerah tertentu. Dan menurut Moleong (2016) bahwa metode deskriptif adalah pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar serta bukan dalam bentuk numerik (angka). Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan metode kualitatif. Data tersebut berasal dari fakta yang didapatkan di lapangan seperti

transkrip wawancara, foto, *videotape*, catatan lapangan, rekaman atau memo, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya. Pertanyaan yang menggunakan kata tanya *mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya* merupakan pertanyaan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif; deskriptif adalah karena peneliti ingin menjelaskan dan menguraikan suatu kondisi yang akan dipelajari di lapangan dengan lebih akurat, spesifik serta mendalam. Penelitian ini berupaya untuk mewujudkan keadaan ataupun peristiwa agar data yang diperoleh bersifat deskriptif guna mengidentifikasi implementasi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pembelajaran program P5BK dan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMK Samudra Nusantara Cirebon dalam mendukung dan meningkatkan kecakapan perencanaan karir pada peserta didik. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan fakta-fakta terkait implementasi bimbingan dan konseling pada program P5BK terhadap pembekalan karir di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMK Samudra Nusantara Cirebon, mulai dari tanggal 01 November 2023 hingga 31 Maret 2024. Penelitian ini dilakukan di SMK Samudra Nusantara Cirebon yang merupakan salah satu sekolah terpilih sebagai SMK unggulan yang menerapkan program P5BK.

Tabel 1.2
Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Agenda Pelaksanaan				
		Okt	Nov	Des s.d Feb	Mar	Apr
1.	Penyusunan Proposal dan Seminar Proposal	✓				
2.	Pengajuan Perizinan Penelitian dan Penyusunan Instrumen wawancara		✓			
3.	Observasi dan Wawancara			✓		

4.	Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan				✓	
5.	Sidang Munaqosyah					✓

3. Penentuan Sumber Informasi/Informan

Menurut Abdussamad (2021) teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama, Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui penentuan ataupun pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut seperti informan yang dianggap paling mengetahui mengenai tujuan dari penelitian, bisa dikatakan sebagai kunci sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu objek ataupun kondisi sosial yang ditelitinya. *Kedua, sampling snowball* yaitu metode menentukan, mengidentifikasi serta pengambilan sampel dalam suatu jaringan ataupun ikatan hubungan yang berkesinambungan, dapat diartikan juga sebagai suatu metode sampling di mana sampel didapatkan secara bergulir dari satu partisipan ke partisipan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan sumber informan melalui *purposive sampling*, karena menentukan informan dari pihak-pihak yang dianggap paling tahu dan terikat dengan tujuan penelitian. Sehingga, diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah secara mendetail dan dapat dipercaya. Adapun sumber informan tersebut antara lain:

- a. Koordinator beserta Guru BK SMK Samudra Nusantara Cirebon.
- b. Guru Mata Pelajaran P5BK SMK Samudra Nusantara Cirebon.
- c. Dua peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran P5BK dan terdapat peserta didik yang masih belum memahami informasi terkait perencanaan karir.

4. Unit Analisis

Unit analisis yaitu satuan tertentu yang dapat di estimasi sebagai subjek penelitian. Atau dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan fokus ataupun komponen yang akan diteliti. Secara sederhana,

pertanyaan penelitian memainkan peran penting dalam menentukannya, yakni "siapa" atau "apa", terhadap penelitian. Dengan demikian, unit analisis pada penelitian ini yaitu Guru BK dalam pelaksanaan pembelajaran P5BK, pembelajaran P5BK dengan tema budaya kerja dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat esensial pada proses penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (dalam Hardani, dkk., 2020) mengatakan observasi yaitu pengamatan melalui pendataan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ditelitinya. Observasi terbagi menjadi dua jenis yakni; *pertama*, observasi partisipatif (*participatory observation*) artinya peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. *Kedua*, observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) artinya peneliti tidak secara aktif berpartisipasi dalam suatu aktivitas tetapi bertindak sebagai pengamat.

Sedangkan, menurut Riyanto (dalam Hardani, dkk., 2020) observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi secara langsung yakni mengacu pada tindakan melakukan kegiatan pengamatan tanpa menggunakan instrumen apa pun (tanpa alat) pada gejala atau fenomena subjek yang ditelitinya. Di sisi lain, observasi tidak langsung yakni mengacu pada pengamatan tentang gejala subjek yang dipelajari melalui penggunaan instrumen sebagai mediator.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan observasi secara langsung yakni untuk mengamati aktivitas secara langsung tanpa perangkat alat terhadap fenomena atau gejala subjek yang ditelitinya

yaitu pada kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, implemementasi pelaksanaan BK dalam pembelajaran P5BK dan pembelajaran intrakurikuler P5BK dalam pembekalan karir pada peserta didik kelas X di kelas. Selain itu, menetapkan jenis observasi non-partisipatif yaitu melibatkan pengamat tidak ikut andil dan tidak secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau peneliti yang hanya bertindak sebagai pengamat dari fenomena yang ditelitinya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan yang dilaksanakan antara dua orang atau lebih ataupun interaksi dengan tujuan tertentu. Interaksi yang dilangsungkan antara dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) ialah seorang yang mengemukakan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) ialah seorang yang membagikan respon atau reaksi atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Nazir (dalam Hardani, dkk., 2020) wawancara yaitu suatu proses mendapatkan informasi guna melakukan penelitian melalui cara tanya jawab serta secara *face to face* antara si penanya dengan si informan, dengan menerapkan alat yang disebut panduan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana pewawancaranya menentukan sendiri pokok masalah serta pertanyaan yang akan diajukan. Pada pelaksanaan wawancara, peneliti menerapkan pedoman wawancara yang berisi pokok utama yang akan diajukan sehingga tidak melebar pada fokus masalah yang akan diteliti. Selama proses wawancara peneliti sering menemukan gejala atau fakta-fakta baru, maka memungkinkan pengembangan pertanyaan lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertentu. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2016) mendefinisikan dokumen yaitu setiap bahan baik yang

tertulis maupun lisan yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian. Menurut Suryono (2015) mengemukakan bahwa dokumen yaitu catatan kejadian di masa lampau. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya historis dari seseorang. Studi dokumen dijadikan sebagai bahan pelengkap atas penggunaan metode dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu sebagai bahan penguat dan pendukung dari data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan seperti halnya data-data yang menunjukkan keabsahan peserta didik misalnya daftar hadir, modul P5BK, catatan rekap layanan bimbingan dan konseling dan lainnya. Keunggulan menggunakan metode dokumentasi yaitu harga lebih terjangkau, waktu dan tenaga lebih efisien.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman (1992). Pada analisis kualitatif, data yang dikaji bukan berupa deretan angka (numerik) melainkan bentuk kata. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi tiga tahap prosedur yang terjadi secara bersamaan, antara lain:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada kualitatif dapat disederhanakan serta diubah menjadi beberapa metode secara selektivitas. Jadi, data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil catatan lapangan (observasi, wawancara serta dokumen) dikumpulkan, diseleksi, digolongkan kemudian ditarik simpulan atau verifikasi dengan tidak menghilangkan nilai dari data itu sendiri.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu bentuk teks naratif. Dengan penyajian data, seseorang dapat mengekspresikan seluruh data yang dikumpulkan, sehingga meringankan peneliti dalam

menafsirkan apa yang sedang terjadi dan merancang proyek-proyek lebih lanjut berdasarkan interpretasi yang dibuat.

c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Simpulan pada penelitian kualitatif yaitu penemuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini meliputi gambaran ataupun deskripsi suatu objek yang awalnya masih ambigu menjadi jelas setelah diteliti, dan berhubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu peneliti menyusun ke dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

Bagian Pertama: Pada bagian ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, kemudian peneliti menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat atau kegunaan penelitian, landasan teori, kajian literatur, signifikansi penelitian dan metode penelitian.

Bagian Kedua: Pada bagian ini menjelaskan kajian teori yang digunakan sebagai kajian penelitian, yang di dalamnya membahas tentang teori-teori atau variabel yang terdiri dari sub bab pertama menguraikan perencanaan karir, sub bab kedua menguraikan implementasi bimbingan dan konseling pada program P5BK, dan sub bab ketiga menguraikan peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Bagian Ketiga: Pada bagian ini memuat profil lokasi penelitian serta keadaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

Bagian Keempat: Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian berdasarkan analisis data yang telah disusun oleh peneliti.

Bagian Kelima: Pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran.